

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Jurnalis biasanya dalam menulis berita selalu mengolah informasi yang sudah ada dengan pikirannya sendiri. Namun, kenyataannya bahwa seorang jurnalis harus bisa mengetahui batas-batas dalam penulisan sebuah berita di setiap unsurnya. Jurnalis harus bisa menulis sebuah berita dengan realitas yang ada di lapangan dan kejadian yang sesungguhnya. Sikap objektif bisa diterapkan oleh jurnalis di media untuk menulis sebuah berita. Hal itu untuk menghindari asas prasangka dari masyarakat yang membaca berita.

Walaupun objektifitas hanya memiliki peranan kecil dalam keseluruhan berita, objektifitas juga menjadi penting apabila dikaitkan dengan informasi yang jurnalis dapatkan. Maka dari itu, objektifitas mempunyai peranan yang penting dalam sebuah pemberitaan. Morris (2010:64) menjelaskan objektifitas merupakan tindakan yang termasuk dalam pekerjaan mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi.

Ada lebih dari satu yang mendefinisikan objektifitas, apabila dibuat secara singkat maka artinya ialah berita yang mempunyai fakta, netral dan tidak memasukan opini pribadi wartawan. McQuail (1994 : 130) menyebut bahwa objektifitas adalah

cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dengan terbukanya media massa oleh siapapun membuat objektivitas menjadi bahan untuk menjual informasi lewat berita.

Situasi berita yang diberikan secara utuh dan tidak memihak kepada kedua pihak, yang memiliki tujuan untuk menyajikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat merupakan penjabaran objektivitas berita (Flournoy, 1986 : 48). Objektivitas menjadi penting dalam unsur yang ada pada setiap berita yang ada pada koran atau majalah, akan menjadi tidak seimbang apabila penyajian berita nya tidak objektif. Maka apabila sudah mendapatkan data atau fakta pada lapangan sebaiknya ada pengecekan ulang pada kedua sumber.

Mengutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154) wartawan dituntut untuk melakukan proses pemberitaan yang akurat, harus jujur, menyatakan sesuatu ketika fakta maka beritakan fakta namun ketika itu pendapat maka beritakanlah pendapat. Karena dalam jurnalisme, suatu fakta yang merupakan kebenaran tidak bisa dianggap benar hanya oleh sepihak, maka harus adanya pengecekan ulang kepada pihak lainnya untuk mencari kebenaran yang sesungguhnya yang biasa disebut sebagai *cover both side*.

Seiring dengan majunya teknologi, maka siapapun bisa mengakses informasi dengan sangat gampang, yang mengakibatkan penggunaan media social yang semakin tinggi juga. Dengan *traffic* yang besar di media social, penyaringan informasi tidak bisa dihindari, berita kebohongan atau ujaran kebencian bisa saja dilakukan ditengah informasi yang belum pasti data dan faktanya.

Data yang dimuat oleh *Tirto.id* pada 2016 tentang 60 detik di internet menyatakan bahwa ada 2,4 juta orang yang sedang mencari sesuatu di *Google*, dan ada 20 juta pesan yang dikirim pada media *whatsapp* dan ada lebih dari 1 juta orang yang bermain *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Semua itu hanya dalam waktu semenit, belum dikalikan dengan berapa jam dalam sehari orang-orang memakai *handphone*-nya.

*Tirto.id* juga menyatakan melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) ada 800.000 akun di media online dan media sosial yang menyebarkan informasi hoaks. Lalu survei yang dilakukan Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) pada tahun 2017 dengan lebih dari 1000 responden menyatakan 44,30% orang menerima informasi yang keliru dalam sehari dan 17,20% menerimanya lebih dari satu kali dalam sehari.

Informasi juga menjadi hal yang murah saat ini, semua orang bisa mengunggah sesuatu pada media sosial apapun tentang apa yang ia lihat. Survei yang dilakukan oleh Bobby Priambodo yang diunggah pada situs *Medium.com* menyebutkan bahwa orang lebih sering membaca berita pada media sosial ketimbang langsung pada media online. Penulis juga mencatumkan alasan mengapa berita pada media online jarang dipercaya, alasan yang diberikan karena penyampaian berita yang tidak utuh, tidak menerapkan *cover both side*, lalu melebih-lebihkan informasi yang ada dan tidak sesuai fakta di lapangan.

Tidak transparan dan berita yang tidak terverifikasi kebenarannya ini menjadikan objektifitas menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan pada media yang ingin mengembang kepercayaan pembacanya. Kesenambungan antara mudahnya akses internet dan pengetahuan informasi harus bisa dijadikan power oleh media-media sebagai pembawa kebenaran sesungguhnya antara masyarakat dan kejadian sesungguhnya.

Isu-isu yang panas bisa menjadikan media menarik minat dan kepercayaan pembaca, ditambah belum jelasnya kejadian di lapangan membuat berita menjadi semakin penting. Salah satunya ialah penggusuran Tamansari yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung, walau sudah dicanangkan sejak lama tapi penggusuran baru dilakukan akhir tahun 2019 dan tanpa kepastian yang jelas tentang kepemilikan tanah Tamansari.

Perencanaan rumah susun Tamansari setidaknya sudah dimulai sejak tahun 2007, namun baru kembali dicanangkan ketika Ridwan Kamil menjabat sebagai Walikota Bandung pada 2013. Kementerian Perumahan Rakyat pun sudah menjadikan proyek Tamansari sebagai proyek prioritas nasional. Sudah banyak negosiasi yang dilakukan antara warga dan Pemkot, namun pada kenyataannya masih belum menemui titik terang antara kedua belah pihak. Banyak opsi yang ditawarkan pada warga RW 11, mulai dari pemindahan sementara dan dijanjikan memiliki 2 kamar ketika sudah bisa dipakai.

Desember 2019, Tamansari menjadi perbincangan masyarakat dengan wacana pengurusan Tamansari yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bandung. Hal tersebut menjadi krusial karena masing-masing pihak baik dari Pemkot dan masyarakat Tamansari saling bersikeras bahwasanya mereka yang memiliki hak tanah yang ada di daerah Tamansari.

Pengurusan Tamansari tetap dilakukan dan dalam prosesnya banyak kejadian yang dirasa kontroversial karena ketidakjelasan prosedur dan belum jelasnya kepemilikan tanah. Banyak media yang menulis berita tentang pengurusan Tamansari, salah satunya ialah media online AyoBandung. Ada kurang lebih 10 berita yang disajikan oleh media online AyoBandung.

AyoBandung merupakan media online yang berbasis di daerah Bandung dan hanya memberitakan apa saja yang terjadi di Bandung saat ini. Mempunyai mimpi menjadi wadah informasi bagi masyarakat Bandung dengan bertukarnya informasi dan interaksi. Mencatut nama daerah menjadi bagian penting bagi media online AyoBandung karena dirasa mudah untuk diingat dan mempunyai fokus di satu wilayah saja.

Informasi yang harus terus menerus diberikan, dan dengan banyaknya media online yang lain persaingan informasi menjadi berarti. Seberapa cepat antara kejadian yang terjadi dan informasi yang disaji bisa mempengaruhi media online AyoBandung khususnya. Dengan persaingan kecepatan informasi di media online, banyak juga yang

tak mengindahkan prinsip objektivitas, dalam hal ini pemberitaan mengenai pengusuran Tamansari.

Seiring dengan orientasi yang berubah seiring dengan media online yang terus maju, banyak media online yang berpacu dengan *engagement*. Tidak memperdulikan isi informasi dan hanya membuat pembaca penasaran. Oleh karena itu banyak yang menghiraukan kaidah kejournalistikan yang sudah ada dan dijalankan pada setiap media massa.

Penjelasan di atas merupakan permasalahan yang melatarbelakangi minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Objektivitas Berita Pengusuran Tamansari Pada Media Online *AyoBandung.com*”.

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan ilmu jurnalistik, diharapkan dapat berguna dan bisa menjadi pembelajaran di ranah praktisi maupun akademisi dalam bidang jurnalistik. Berita yang disajikan tetap harus menyampaikan kebenaran yang ada dan mematuhi kaidah jurnalistik serta mengesampingkan *traffic* berita demi materialistik. Dengan itu diharapkan keobjektivitasan menjadi dasar dalam setiap berita yang disajikan, karena masyarakat butuh informasi yang benar-benar terpercaya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana pihak AyoBandung mengaplikasikan unsur kebenaran dalam berita penggusuran Tamansari
2. Bagaimana pihak AyoBandung mengaplikasikan unsur relevansi dalam berita penggusuran Tamansari
3. Bagaimana pihak AyoBandung mengaplikasikan unsur keseimbangan dalam berita penggusuran Tamansari
4. Bagaimana pihak AyoBandung mengaplikasikan unsur netralitas dalam berita penggusuran Tamansari

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk ;

1. Mengetahui bagaimana AyoBandung mengaplikasikan unsur kebenaran dalam berita penggusuran Tamansari
2. Mengetahui bagaimana AyoBandung mengaplikasikan unsur relevansi dalam berita penggusuran Tamansari
3. Mengetahui bagaimana AyoBandung mengaplikasikan unsur keseimbangan dalam berita penggusuran Tamansari

4. Mengetahui bagaimana AyoBandung mengaplikasikan unsur netralitas dalam berita pengusuran Tamansari

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang objektivitas pada sebuah media online, dan juga diharapkan memberikan sedikit pencerahan bagi mahasiswa jurnalistik yang akan melakukan penelitian mengenai keobjektivan suatu media online dalam membuat suatu berita.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik bagi media online AyoBandung kedepannya dalam keobjektivan informasi berita yang disajikan. Dan juga bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengetahui tentang keobjektivan media online AyoBandung dalam sebuah pemberitaan.



## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Untuk lebih memperdalam peneliti mengenai penelitian yang dilakukan, disini peneliti mengumpulkan beberapa tinjauan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dapat dijadikan referensi. Tinjauan penelitian ini dirasa memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah serta bidang penelitian yang akan diambil oleh peneliti.

Penelitian dari Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah berjudul *Objektivitas Tempo.Co Dalam Pemberitaan Ahok yang menggunakan metode analisis isi*. Hasil yang diberikan oleh peneliti bahwa dalam aspek kebenaran, ketepatan, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik. Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama lainnya. Dan yang terakhir, Tempo seringkali memasukan opini pribadi dalam beritanya.

Penelitian dari Dian Aisyah berjudul *Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com (Analisis Isi Edisi November-Desember 2016)*. hasilnya media online Detik.com secara keseluruhan ada yang memenuhi kriteria dan sebagian lagi tidak memenuhi kriteria. Contohnya dalam dimensi faktualitas di kriteria kebenaran sudah memakai 5W+1H. sementara di kriteria netralitas, berita yang dianalisis setengah dari enam berita menyalahi aturan netralitas karena menggunakan opini dari wartawan.

Penelitian Abdul Rosid berjudul *Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.id* (Analisis Isi Edisi 1-31 Agustus 2016). Hasil yang disampaikan oleh peneliti adalah tidak adanya unsur objektivitas dalam 18 berita yang diteliti. Kesimpulan itu didapat setelah peneliti melakukan penelitian bahwa tidak ada kriteria relevansi antara judul berita dan isi berita. Lalu kriteria keseimbangan dan netralitas, berita sudah layak disebut objektivitas apabila memenuhi kriteria di atas, dan berita pada Bobotoh.id tidak memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian dari Vience Mutiara Rumata yang berjudul *Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode I)*. Hasilnya secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukupimbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara impartialitas, *cover both side* Detiknews cukup rendah, meski demikian, Detiknews tetap menjaga netralitas dalam pemberitaanya.

Penelitian Dwi Purnaningsih yang berjudul *Objektivitas Media Dalam Pemberitaan Konflik Agama (Analisis Isi Objektivitas Media dalam Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-Aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Surat Kabar Harian Kompas)*.

Hasilnya dari 8 studi kategori, hanya satu kategori saja yang tidak memenuhi kriteria yaitu faktualitas, sementara tujuh kategori lainnya akurasi, kelengkapan, relevansi, *cover both side*, *news direction*, *non-sensational* dan *non-evaluative* telah memenuhi kriteria pemberitaann

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TUJUAN	METODE DAN TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Dwi Purnaningsih, Objektivitas Media Dalam Pemberitaan Konflik Agama (Analisis Isi Objektivitas Media dalam Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-Aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Surat Kabar Harian Kompas)	Metode yang dipakai ialah analisis isi dan bertujuan untuk mencari keobjektivitasan dalam berita kasus dugaan penistaan agama di surat kabar harian Kompas.	dari 8 studi kategori, hanya satu kategori saja yang tidak memenuhi kriteria yaitu faktualitas, sementara tujuh kategori lainnya akurasi, kelengkapan, relevansi, <i>cover both side, news direction, non-sensational</i> dan <i>non-evaluative</i> telah memenuhi kriteria pemberitaan.	Penelitian Dwi Purnaningsih dengan yang peneliti lakukan ialah mencari objektivitas suatu berita dalam media dengan menggunakan metode analisis isi.	Penelitian Dwi Purnaningsih dengan yang peneliti lakukan adalah objek berita serta media yang berbeda.

NO	NAMA, (TAHUN), JUDUL	METODE DAN TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Muhammad Syauqi Syahid Fie Sabielillah (2016) Objektivitas <i>Tempo.co</i> Dalam Pemberitaan Ahok	Peneliti memakai metode analisis isi dengan tujuan mencari objektivitas dalam pemberitaan ahok pada media <i>Tempo.co</i>	Aspek kebenaran, ketepatan, dan informasi yang diberikan telah memenuhi standar kriteria jurnalistik. Sementara dalam hal faktualitas, dan pendapat masih kurang seimbang apalagi jika beritanya menyangkut dua pihak yang kontra satu sama lainnya. Dan yang terakhir, <i>Tempo</i> seringkali memasukan opini pribadi dalam beritanya.	Persamaan penelitian Muhammad Syauqi dengan yang peneliti lakukan ialah mencari Objektivitas berita dalam suatu media dan menggunakan metode analisis isi	Perbedaan penelitian Muhammad Syauqi dengan yang peneliti lakukan adalah objek berita serta media yang berbeda.

NO	NAMA, (TAHUN), JUDUL	METODE DAN TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Dian Aisyah (2018) Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 pada Media Online Detik.com (Analisis Isi Penerapan Objektivitas Berita Aksi Bela Islam 212 pada Media Online Detik.com Edisi November-Desember 2016)	Metode yang dipakai adalah analisis isi dan bertujuan untuk mencari objektivitas dalam pemberitaan bela islam 212 di media online <i>detik.com</i>	media online Detik.com secara keseluruhan ada yang memenuhi kriteria dan sebagian lagi tidak memenuhi kriteria. Contohnya dalam dimensi faktualitas di kriteria kebenaran sudah memakai 5W+1H. sementara di kriteria netralitas, berita yang dianalisis setengah dari enam berita menyalahi aturan netralitas karena menggunakan opini dari wartawan.	Penelitian Dian Aisyah dengan yang peneliti lakukan ialah mencari objektivitas suatu berita pada suatu media online dengan menggunakan metode analisis isi.	Perbedaan penelitian Dian Aisyah dengan yang peneliti lakukan ada pada objek berita dan media online nya.

NO	NAMA, (TAHUN), JUDUL	METODE DAN TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Vience Mutiara Rumata, Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemelihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Masa Kampanye Periode I)	Analisis isi menjadi metode yang digunakan dan bertujuan untuk mencari objektivitas berita pada media dalam jaringan pada isu pemelihan gubernur DKI Jakarta di media <i>detiknews</i>	Secara faktualitas fakta secara sosiologi ataupun psikologis cukupimbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara impartialitas, cover both side Detiknews cukup rendah, meski demikian, Detiknews tetap menjaga netralitas dalam pemberitaanya.	Persamaan penelitan Vience Mutiara Rumata dengan yang peneliti lakukan yaitu sama mencari objektivitas pada suatu berita pada media dengan menggunakan metode analisis isi.	Penelitian Vience Mutiara Rumata dengan yang peneliti lakukan ada pada perbedaan objek berita dan media yang diteliti.

NO	NAMA, (TAHUN), JUDUL	METODE DAN TUJUAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Abdul Rosid berjudul Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.id (Analisis Isi Edisi 1- 31 Agustus 2016)	Metode yang digunakan adalah analisis isi untuk mencari keobjektifan berita Persib dalam media Bobotoh.id	Semua berita yang diteliti tidak memiliki objektivitas di dalamnya sehingga bisa disimpulkan bahwa media Bobotoh.id tidak objektif dalam memberitakan tentang Persib.	Persamaan penelitian Abdul Rosid dengan peneliti ialah mencari objektivitas berita dengan menggunakan metode analisis isi.	Perbedaan penelitian Abdul Rosid dengan peneliti berada pada media yang diteliti dan objek yang diteliti.



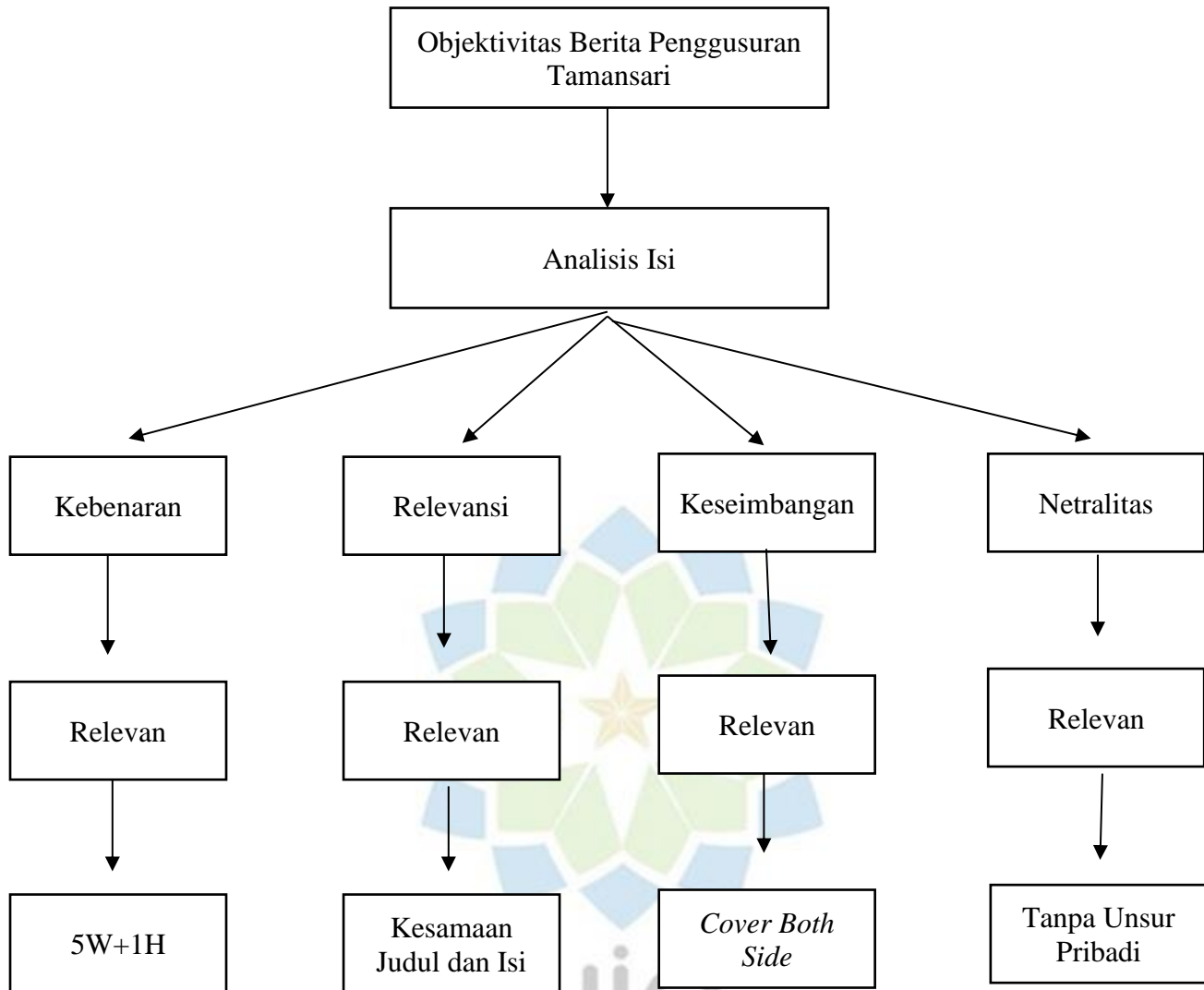
Bisa disimpulkan dari beberapa penelitian di atas, bahwa ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan. Yang pertama ada pada objek penelitian nya yang menyesuaikan dengan kejadian yang dekat dengan peneliti dan yang kedua ada pada media yang diteliti. Peneliti berusaha mencari media yang berbeda dengan semua penelitian sebelumnya untuk memaksimalkan pencarian objektivitas pada setiap beritanya agar tidak terjadi bias pada peneliti untuk melihat ulang media yang telah diteliti sebelumnya.

### **1.5.2 Kerangka Konseptual**

Konsep yang digunakan pada penelitan ini adalah konsep objektivitas dari Jurgen Westersthal. Westersthal sendiri mengadopsi konsep objektivitas dari perusahaan penyiaran di Swedia. Konsep ini menjabarkan bagaimana suatu berita bisa dikatakan objektif jika ada faktualitas dan imparsialitas didalamnya.

Westersthal dianggap yang paling akurat dalam mengukur objektivitas, meskipun ia mengadopsi dari penyiaran di Swedia. Westerstahl membuat sebuah kerangka dimana objektivitas hanya dapat dicapai apabila memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung dibawahnya. Nurudin (2009) menyebut bahwa dalam objektivitas ada faktualitas dan Imparsialitas, faktualitas didukung dengan adanya kebenaran dan relevansi. Sementara, faktualitas atau ketidakberpihakan hanya bisa dicapai apabila ada keseimbangan dan netralitas didalamnya.





Konsep yang diberikan oleh Westerthal dalam objektivitas yang terbagi dua dalam faktualitas dan imparialitas dapat melihat bagaimana sebuah media memuat sebuah berita. Keobjektivan Ayobandung dalam pemberitaan penggusuran Tamansari dapat dilihat dengan meneliti unsur kebenaran data dan fakta dengan peristiwa yang ada menyangkut kesesuaian dengan apa yang ditulis dalam berita, lalu sejauh mana relevansi antara judul berita dengan isi berita nya.

### Media Online

Media online hadir sebagai generasi ketiga, setelah sebelumnya media cetak yang

semuanya memasuki tahap percetakan seperti majalah, koran dan yang lainnya, lalu ada media elektronik seperti televisi, radio, yang lebih mengutamakan unsur audio dan visual (Romli, 2012).



Kecepatan merupakan hal terpenting yang ada pada media online, dibalik kecepatan yang memungkinkan pembaca mengetahui informasi lebih cepat lagi. Informasi yang disajikan tidak berimbang, karena jurnalis lebih mementingkan menyampaikan informasi secepat mungkin, disiplin verifikasi bisa dilupakan atau menjadi minim dikalangan media online terutama (Osborn, 2001 dalam Akpan, 2012).

Perbedaan pola kerja antara media cetak dan media online juga menyebabkan kinerja jurnalis menjadi harus mengikuti alur yang ada. Ketika di media cetak, mereka tidak diburu-buru oleh kecepatan informasi yang disajikan dan lebih diberi waktu karena pencetakan sehari sekali, bahkan seminggu sekali. Ketika jurnalis yang berada di media online, mereka harus bisa mengetahui informasi yang terjadi dan menuliskan berita dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, itu berdampak kepada profesionalisme jurnalis dan media yang bersangkutan.

Himawan (2011) berpendapat bahwa akurasi, transparansi dan minimnya penghargaan kepada jurnalis menjadi hal yang berdampak pada media online. Karena bergantung pada kecepatan informasi, akurasi informasi menjadi minim dan sulit karena jarang verifikasi terlebih dahulu sebelum dinaikan menjadi berita yang diberikan kepada pembaca. Bahkan, siaran pers dari instansi tertentu saja bisa langsung dijadikan berita tanpa memverifikasi kepada pihak atau orang-orang yang terlibat.

Sementara transparansi meningkat karena metode yang digunakan pada media online adalah terus mengikuti berita sebelumnya. Lalu, karena jurnalis tidak selalu terus-terusan berada di lapangan, maka itu membuat *citizen journalist* berkembang. Itu

juga jadi membuat penghargaan baik dari publik ataupun media itu sendiri menjadi kurang karena sekarang siapapun bisa membuat berita tanpa mengetahui unsur-unsur jurnalis seperti apa.

Paul Bradshaw (2011) memaparkan ada lima prinsip dasar yang ada pada jurnalisisme online dan disingkat B-A-S-I-C yang artinya *Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community, and Conversation*.

a. *Brevity* (singkat)

Setiap berita yang disajikan kepada publik harus bisa sesingkat mungkin karena pembaca harus bisa tahu apa isi dari berita tanpa harus membaca panjang seperti pada media cetak.

b. *Adaptability* (beradaptasi)

Media dan jurnalis harus bisa beradaptasi pada alat dan hal-hal yang terus diperlukan untuk bisa terus membuat berita dengan teknologi yang terus berkembang. Maka semakin maju teknologi maka media juga harus terus beradaptasi dengan teknologi nya.

c. *Scannability*

Berita yang disajikan kepada publik bisa hanya dengan satu kali klik, dengan bantuan *hyperlink* dan *hypertext* seharusnya media bisa memberikan berita dengan secepat-cepatnya kepada pembaca.

d. *Interactivity* (interaktif)

Media bisa memberikan wadah untuk memberi komentar atas apa saja yang mereka baca, dengan pembuatan media sosial yang sudah memiliki fitur

komentar. Maka pembaca merasa sangat dekat dengan media yang mereka baca dan bisa memberikan komentar atau kritik tanpa harus bingung.

*e. Community & Conversation*

Tidak hanya memberikan berita, media bisa membuat komunitas dan membuat diskusi sesuai dengan tujuan *audiences* yang ingin media tuju. Ini juga bisa membuat publik menjadi bagian dari media tersebut.

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Ayo Media Network menjadi lokasi penelitian tepatnya di situs Ayobandung. Kantor Ayobandung berada di Jl. Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

Ayobandung dijadikan sebagai objek penelitian karena lingkup media tersebut yang berfokus pada kota Bandung sendiri, jadi karena kejadian nya ada di tengah-tengah kota Bandung, maka media Ayobandung bisa menjadi objek yang tepat.

### 1.6.2 Paradigma dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai pemberitaan pengusuran Tamansari yang berupa uraian tertulis berbentuk kata-kata yang merujuk pada konsep objektivitas yang sudah dijelaskan atau literatur dan buku yang menjadi data sekunder dari penelitian ini.

Melalui pendekatan kualitatif juga bertujuan memberikan pemahaman yang bersifat umum dari kenyataan sosial dari pandangan publik atau pembaca. Pemahaman tersebut adalah proses dari analisis dari peristiwa sosial yang nantinya menjadi objek penelitian, lalu diambil kesimpulan (Ruslan, 2003).

Konstruktivisme menjadi pilihan peneliti karena dirasa tepat untuk menjadi bagian dari paradigma penelitian ini. Realitas sosial menjadi fokus dari paradigma konstruktivisme, fakta dari peristiwa bisa menjadi hasil dari konstruksi. Maka fokusnya adalah mencari tahu peristiwa yang di konstruksi dan bagaimana konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2008).

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

Hasil dari peristiwa pengusuran Tamansari ini di konstruksi oleh individu atau media Ayobandung untuk nantinya dijadikan berita dan melihat bagaimana

AyoBandung memaknai objektivitas untuk dipakai dalam setiap beritanya. Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini hanya berfokus pada keseluruhan data yang sudah dikumpulkan dari peristiwa yang diteliti.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

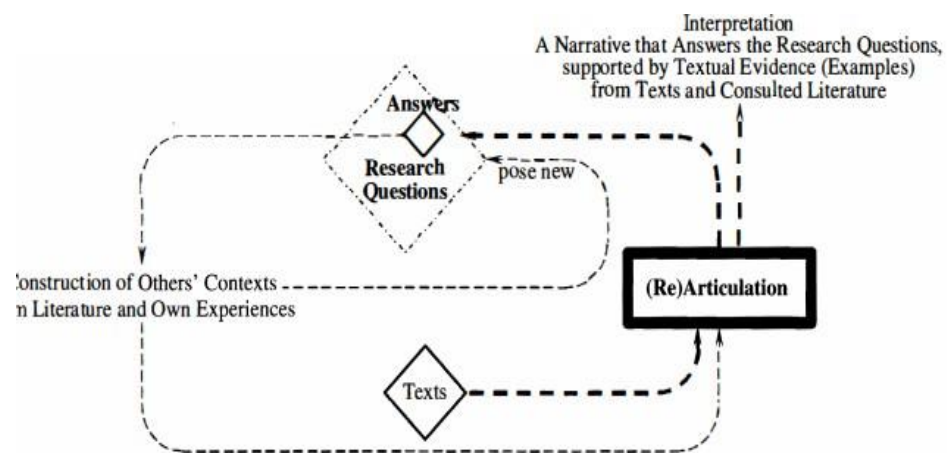
Pendekatan kualitatif untuk analisis isi berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial (interaksionisme simbolik, etnometodologi), dan keilmuan kritis (pendekatan Marxis, studi budaya inggris, teori feminis). Terkadang mereka diberi label interpretatif (Krippendorff, 2004 : 16).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif juga mendukung interpretasi yang ada dengan cara membuat kutipan dari teks dan literature yang dianalisis tentang konteks teks-teks yang ada ke dalam kesimpulan mereka, dengan membangun paralelisme, dengan terlibat dalam triangulasi, dan dengan mengelaborasi metafora apa pun yang dapat peneliti identifikasi.

Maka hasilnya cenderung menarik bagi pembaca yang tertarik dengan konteks teks yang dianalisis. Analisis isi juga memperdebatkan sensitivitas konteks penelitian nya yang bisa dianggap sebagai pemahaman. Akan tetapi, memaksa pembaca untuk menerima kesimpulan nya dengan meyakinkan mereka tentang penerapan hasil penelitian peneliti secara hati-hati (Krippendorff, 2004 : 88)

Pendekatan kualitatif terhadap interpretasi teks tidak boleh dianggap tidak sesuai dengan analisis isi. Analisis isi juga dapat mengadopsi beberapa konteks dan

mengejar beberapa pertanyaan tentang penelitian. Keterlibatan refleksif peneliti (yang secara sistematis diabaikan dalam penelitian alamiah, sering sekali diakui dalam keilmuan kualitatif) mewujud dalam kesadaran bahwa analisis isi yang membangun konteks untuk analisis peneliti, dengan mengakui dunia orang lain untuk mengejar hasil dari penelitian (Krippendorff, 2004 : 89)



**Gambar 1.6.3 : Analisis Isi Kualitatif**

**Sumber :** Klaus Krippendorff (2004)

Metode yang dipakai ialah metode analisis isi dan dengan pendekatan kualitatif. Metode dan pendekatan tersebut dipakai karena bisa memindai suatu berita beserta karakteristiknya (Eriyanto, 2008). Model yang digunakan merupakan model yang disampaikan oleh Jurgen Westersthal tentang bagaimana objektivitas dapat dicapai pada sebuah berita.

Faktualitas dan imparsialitas menjadi dua bagian penting dalam keobjektivan sebuah berita. Dengan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif serta model



objektivitas Jürgen Westersthal, peneliti dapat mengetahui keobjektifan sebuah berita pada media Ayobandung pada berita pengusuran Tamansari.

Dalam mencari keobjektifan berita, bisa dicari dari empat unsur yang ada dalam konsep objektivitas Jürgen Westersthal. Yang pertama ada unsur kebenaran, dapat dianalisis dengan mencari 5W+1H dalam isi berita. Apabila tidak ditemukan salah satu dalam 5W+1H maka bisa dipastikan berita tersebut tidak dalam unsur kebenaran.

Unsur kedua yang dapat dicari yaitu unsur relevansi, dianalisis dengan cara mengetahui kecocokan atau relevansi antara judul berita dengan isi berita. Apabila tidak relevan atau tidak memiliki kecocokan maka berita tersebut tidak relevan.

Unsur selanjutnya ialah unsur keseimbangan, dianalisis dengan mencari keseimbangan berita biasanya dengan mencari *cover both side* berita. Apakah berita tersebut sebisa mungkin sudah seimbang pada narasumber yang menjadi objek berita, atau ada kemungkinan memihak satu pihak.

Terakhir ada unsur netralitas, dimana menganalisis isi berita apakah mengandung opini pribadi si penulis berita atau tidak. Penting untuk mengetahui sedari awal apakah berita yang ditulis tidak mengandung opini pribadi karena dirasa percuma jikalau penulis tidak netral pada objek yang diberitakan.

## **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

### **1.6.4.1 Jenis data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif berbentuk berita, narasi, dan kalimat yang sepenuhnya ada pada media AyoBandung yang menyangkut pada kata kunci pengusuran Tamansari. Data yang didapatkan bukan berbentuk bilangan yang tidak dapat diukur.

### **1.6.4.2 Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber utama peneliti dalam melakukan penelitian, maka berita-berita yang ada pada media Ayobandung tentang pengusuran Tamansari dalam lingkup periode 1 Desember sampai dengan 31 Desember 2019 dengan total 6 berita menjadi data primer peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dianggap berhubungan dengan masalah atau objek penelitian dan bisa menjadi data pendukung dari data primer sebelumnya. Data sekunder peneliti ialah literatur dan buku yang memiliki hubungan dan bisa dijadikan referensi sebagai data pendukung penelitian.

### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai oleh peneliti adalah teknik dokumen, karena dibutuhkan nya dokumen atau data untuk menunjang penelitian ini, maka teknik pengumpulan dokumen merupakan langkah yang baik dalam penelitian, (Sugiyono, 2005).

Teknik dokumen ini membutuhkan data-data yang telah tersedia pada objek yang akan diteliti atau pihak ketiga (Hamidi, 2010). Cara mendokumentasikan data-data yang akan dikumpulkan dengan cara tangkapan layar yang bisa dijadikan data dan bukti.

Dalam kurun waktu 1 - 31 Desember 2019 ada 12 berita dengan kata kunci penggusuran Tamansari, berita itu akan dipilih dengan cara *simple random sampling* menjadi 7 berita. Sugiyono mengatakan teknik *simple random sampling* merupakan teknik yang paling mudah dan sederhana. Cara menentukan berita yang dipilih nanti secara acak tanpa memperhitungkan tingkatan yang ada didalamnya (Sugiyono, 2006).

### 1.6.6 Keabsahan Data

Data yang sah dan dapat diandalkan tentunya perlu diuji keabsahannya. Moleong (dalam Idrus 2009: 145) berpendapat bahwa pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek

penelitian. Idrus (2009: 145) mengemukakan cara agar terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, antara lain dengan:

1.6.6.1 Memperpanjang observasi

1.6.6.2 Pengamatan terus-menerus

1.6.6.3 Triangulasi

1.6.6.4 Membicarakan hasil temuan dengan orang lain

1.6.6.5 Menggunakan bahan referensi

Lebih lanjut, Denzin (Idrus 2009: 145) menjelaskan triangulasi meliputi: menggunakan sumber data lebih dari satu/ganda, menggunakan metode ganda, menggunakan peneliti ganda, menggunakan teori yang berbeda-beda. Kevalidan data dicapai jika data sudah mencapai titik jenuh, artinya data yang diujikan dengan metode apa pun hasilnya akan sama.

### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengorganisir peneliti dalam melakukan penelitian, agar nantinya dapat dilihat dengan gampang ketika sudah melakukan penelitian. Berikut tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian.

#### **a) Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dari beberapa sumber yang sudah ditentukan baik dari sumber primer maupun sekunder. Semua data

diorganisir dan disatukan sesuai dengan metode yang telah disebutkan di atas.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah data yang telah ada pada sumber data. Peneliti melakukan pemilihan pada data yang diperlukan dan tidak diperlukan pada penelitian. Hal itu guna mempermudah peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan verifikasi.

c) Penyajian Data

Data yang telah didapatkan pada dokumen berita pada media yang diteliti dapat dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi karena penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis dokumen data deskriptif yang ada dan disambungkan dengan konsep objektivitas Westersthal, dan menyajikannya dengan terperinci sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

d) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan menjadi bagian paling penting di dalam penelitian, pada proses ini hasil penelitian harus dijelaskan secara keseluruhan dari objek yang telah diteliti. Menarik kesimpulan bisa dilakukan setelah semua proses di atas telah dilalui secara tepat dan sistematis dalam penyajian datanya.